

ISSN 2597- 6052DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4113>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Research Articles****Open Access****Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesepian Lansia di Kelurahan Bedoro, Sambungmacan, Sragen***Analysis of Factors Affecting Elderly Loneliness in Bedoro Village, Sambungmacan, Sragen*Tri Susilowati^{1*}, Eska Dwi Prajayanti², Asita Rohmah Mutnawasitoh³¹Program Studi D3 Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta| email asakususi@aiska-university.ac.id²Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta| email eska.ners2012@gmail.com³Prodi DIV Fisioterapi, Universitas 'Aisyiyah Surakarta | email asitarohmah@gmail.com*Korespondensi Penulis : asakususi@aiska-university.ac.id**Abstrak**

Latar belakang: World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2015 - 2050 penduduk yang berusia 60 tahun ke atas mengalami meningkat dari 12% menjadi 22%. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2010 penduduk lansia meningkat dari 18 juta jiwa (7,6%) menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020. Penuaan tidak hanya berhubungan dengan perubahan fisik / biologis. Tahap ini juga berhubungan dengan perubahan dalam kehidupan seseorang. Salah satu problema psikologis yang sering terjadi pada lansia yaitu adanya kesepian.

Tujuan: untuk melihat faktor yang paling berpengaruh pada kesepian lansia.

Metode: Rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik. Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh lansia di Kelurahan Bedoro sebanyak 1.329 orang. Sampel adalah 10% dari total populasi yaitu sebanyak 133 lansia. Analisis faktor yang paling berhubungan dengan menggunakan uji regresi logistic.

Hasil: Semua variable mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Tidak ada korelasi antara Usia, jenis kelamin, kondisi psikologis dan spiritualitas dengan kesepian lansia. Nilai Odd ratio terbesar adalah kondisi psikologis, mempunyai pengaruh lebih banyak 4,079 kali terhadap kesepian lansia.

Kesimpulan: Tidak ada korelasi antara Usia, jenis kelamin, kondisi psikologis dan spiritualitas dengan kesepian lansia. Kondisi psikologis mempunyai pengaruh lebih banyak 4,079 kali terhadap kesepian lansia.

Kata Kunci: Lansia; Kesepian; Faktor Kesepian

Abstract

Introduction: The World Health Organization (WHO) estimates that between 2015 and 2050 the population aged 60 years and over will increase from 12% to 22%. Data from the Central Statistics Agency (BPS) states that in 2010 the elderly population increased from 18 million people (7.6%) to 27 million people (10%) in 2020. Aging is not only associated with physical/biological changes. This stage also deals with changes in a person's life. One of the psychological problems that often occur in the elderly is loneliness.

Objective: to see the most influential factors on elderly loneliness.

Method: The design of this study is an analytical research with a cross sectional approach. The population is all elderly in Bedoro Village as many as 1,329 people. The sample was 10% of the total population, which was 133 elderly people. Factor analysis is most related to using logistic regression tests.

Result: All variables have a significance value above 0.05. There was no correlation between age, gender, psychological condition and spirituality with elderly loneliness. The largest odd ratio is psychological condition, having 4,079 times more influence on elderly loneliness.

Conclusion: There is no correlation between age, gender, psychological condition and spirituality with elderly loneliness. Psychological conditions have a 4,079 times more influence on elderly loneliness.

Keywords: Elderly; Loneliness; The Loneliness Factor

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan antara tahun 2015 sampai tahun 2050 penduduk usia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 12% menjadi 22%. Tahun 2050 jumlah penduduk lansia diperkirakan akan meningkat mencapai 2 milyar jiwa dan 80 % lansia tersebut berada di negara berpendapatan rendah dan sedang. Badan Pusat Statistik menyampaikan perkiraan data jumlah lansia berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus tahun 2016, jumlah lansia (usia 60 tahun ke atas) di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022 (1).

Dalam Al Quran dijelaskan tentang proses menua yaitu di Q.S Al-Hajj ayat 5 yaitu masa tua adalah masa yang merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia, dimana terjadinya penurunan kondisi fisik dan psikis yaitu dikembalikan kepada kondisi fisik manusia yang paling rendah (2). Upaya Kesehatan masyarakat yang dilakukan untuk menjamin produktivitas dan kesejahteraan lansia sebaiknya tidak hanya berfokus pada penurunan fungsi biologis tubuh, namun juga harus mempertimbangkan factor psikologis yang berhubungan dengan perubahan lansia dalam perannya sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat (1).

Salah satu problema psikologis yang sering terjadi pada lansia yaitu adanya kesepian. Kesepian dapat didefinisikan perasaan tersisihkan dari orang lain, kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya (3). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2015) menyampaikan bahwa pada umumnya masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia adalah kesepian. Dengan seiring meningkatnya jumlah lansia maka angka kesepian pun semakin meningkat, diperkirakan 50% lansia kini menderita kesepian (4). Fenomena loneliness pada lanjut usia selain di rumah juga dapat dilihat melalui kehidupan sehari-hari para penghuni wisma / panti wreda pada saat jam- jam kosong dan tidak ada kegiatan. Lansia seringkali tidak memiliki kegiatan yang berarti untuk menghabiskan waktu luang dan sibuk dengan kesendirian masing-masing (5).

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kesepian pada lansia, diantaranya faktor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan-perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri dan berpusat pada diri sendiri. Faktor kebudayaan dan faktor situasional yaitu adanya perubahan dalam tata cara hidup dan budaya dimana keluarga yang menjadi dasar perawatan bagi lansia sekarang lebih memilih menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia. Faktor spiritual yaitu kondisi kaagamaan lansia dapat menghilangkan kecemasan dan kekosongan spiritual seringkali berakibat pada kesepian (3).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan Bidan Desa Bedoro diperoleh hasil bahwa Bidan Desa menyampaikan bahwa desa bedoro belum terdapat Posyandu lansia sebagai wadah / pusat kegiatan lansia. Wawancara yang dilakukan kepada 10 lansia secara acak diperoleh data bahwa 6 lansia menyatakan tidak mempunyai pasangan, 4 lansia menyatakan mempunyai pasangan. 7 lansia menyatakan bahwa mereka hidup sendiri, 3 lansia menyatakan jika anaknya pergi merantau. Sebagian besar lansia menyatakan hiburan mereka adalah menonton televisi namun setelah televisi analog sudah tidak bisa digunakan mereka merasa kesepian dan sulit mengoperasikan smart TV. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi lansia dalam mengikuti vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Bedoro.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Kelurahan Bedoro sebanyak 1.329 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan sampel yang akan diambil sebagai responden penelitian adalah 10% dari total populasi yaitu sebanyak 133 lansia.

Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi; berusia lebih dari 60 tahun, masih mampu berkomunikasi dengan baik, ertempat tinggal di Desa Bedoro. Sedangkan kriteria eksklusi adalah lansia sakit dan tidak bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bedoro Kecamatan Sambungmacan, Sragen. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu pada bulan Maret – Juni 2023.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan daftar pertanyaan tertutup, dan instrumen penelitian berupa kuesioner tentang identitas responden meliputi inisial, jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan, kuesioner UCLA, Geriatric Depression Scale, kuesioner dukungan social, kuesioner spiritualitas. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner tersebut kepada responden. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan Analisa data. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui variable yang paling berpengaruh yaitu menggunakan uji Analisa regresi logistic, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%. Ketua peneliti sebagai koordinator jalannya penelitian dan anggota penelitian bertugas membantu jalannya pelaksanaan penelitian.

HASIL

Penelitian ini menemukan berdasarkan distribusi karakteristik Jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Usia

Distribusi frekuensi usia responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Kelurahan Bedoro Sambungmacan Sragen Bulan Maret Tahun 2023

No	Usia	F	(%)
1	<i>Young old</i> (usia 60-69 tahun)	88	66,2
2	<i>Middle age old</i> (usia 70-79 tahun)	45	33,8
3	<i>Old-old</i> (usia 80-89 tahun)	0	0
4	<i>Very old-old</i> (usia 90 tahun ke atas)	0	0
Jumlah		133	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia *Young old* yaitu sebanyak 88 (66,2%).

Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi jenis kelamin Responden Di Kelurahan Bedoro Sambungmacan Sragen Bulan Maret Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	30	22,6
2	Perempuan	103	77,4
Jumlah		133	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 103 (77,4%).

Kondisi Psikologis

Distribusi frekuensi kondisi psikologis responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kondisi Psikologis Responden Di Kelurahan Bedoro Sambungmacan Sragen Bulan Maret Tahun 2023

No	Kondisi Psikologis	F	(%)
1	Kecemasan minimal	117	88
2	Kecemasan ringan	12	9
3	Kecemasan sedang	4	3
4	Kecemasan tinggi		
Jumlah		133	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kondisi kecemasan minimal yaitu sebanyak 117 (88 %) dan yang paling sedikit dalam kondisi kecemasan sedang yaitu sebanyak 4 (3%).

Spiritualitas

Distribusi frekuensi spiritualitas responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Spiritualitas Responden Di Kelurahan Bedoro Sambungmacan Sragen Bulan Maret Tahun 2023

No	Spiritualitas	F	(%)
1	Tinggi	95	71,4
2	Sedang	38	28,6
3	Rendah	0	
Jumlah		133	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam spiritualitas tinggi yaitu sebanyak 95 (71,4 %) dan yang paling sedikit dalam spiritualitas sedang yaitu sebanyak 38 (28,6 %).

Kesepian

Distribusi frekuensi kesepian responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesepian Responden Di Kelurahan Bedoro Sambungmacan Sragen Bulan Maret Tahun 2023

No	Kesepian	F	(%)
1	Ringan	32	24,1
2	Sedang	101	75,9
3	Tinggi		
Jumlah		133	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kondisi kesepian sedang yaitu sebanyak 101 (75,9 %) dan yang paling sedikit dalam spiritualitas ringan yaitu sebanyak 32 (24,1 %).

Faktor yang mempengaruhi kesepian

Analisis factor yang mempengaruhi kesepian lansia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Lansia Di Kelurahan Bedoro Sambungmacan Sragen Bulan Maret Tahun 2023

No	Variabel	Sig	Exp(B)
1	Usia	0,381	1,504
2	Jenis Kelamin	0,653	1,268
3	Kondisi Psikologis	0,207	4,079
4	Spiritualitas	0,092	0,406

Tabel 6. menunjukkan bahwa semua variable mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara variable bebas (Usia, jenis kelamin, kondisi psikologis dan spiritualitas) dengan kesepian lansia. Nilai Odd rasio terbesar adalah pada variable kondisi psikologis, hal ini disimpulkan bahwa kondisi psikologis mempunyai pengaruh lebih banyak 4,079 kali terhadap kesepian lansia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variable bebas (Usia, jenis kelamin, kondisi psikologis dan spiritualitas) dengan kesepian lansia. Kondisi psikologis mempunyai pengaruh lebih banyak 4,079 kali terhadap kesepian lansia. Kondisi psikologis lansia yaitu kecemasan berkaitan erat dengan keadaan kesepian yang dirasakan oleh lansia. Dalam penelitian ini lansia Sebagian besar dalam kecemasan sedang. Kondisi kecemasan yang terjadi pada lansia bisa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu yang mempengaruhi adalah dukungan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Hanaz, dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat terkaitan antara dukungan keluarga di Panti Werdha Hargodedali Surabaya dengan tingkat kecemasan lansia. Diketahui bahwa dari 36 responden (lansia) yaitu lansia yang mayoritas tidak ada dukungan dari keluarga seperti kunjungan ke panti mengalami kecemasan berat berjumlah 10 lansia (27,8%) dan lansia yang mempunyai dukungan dari keluarga seperti kunjungan ke panti mengalami kecemasan ringan berjumlah 3 lansia (8,3%) (6). Hal ini juga terjadi pada lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar mengatakan bahwa mereka hidup sendiri, dan ditinggal anaknya merantau sehingga mereka kurang mendapat dukungan dari anggota keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2015) menunjukkan bahwa kesepian pada lansia yang tinggal di panti Samarinda adalah dikarenakan tidak adanya hubungan yang intim antara lansia dengan pasangan dan antara lansia dengan anak, hal ini disebabkan oleh tidak adanya suami karena meninggal dan subjek yang tidak mempunyai anak (7). Kesepian yang dialami lansia dalam penelitian ini dimungkinkan juga karena kurangnya hubungan intim dengan pasangan karena sebagian besar sudah ditinggal oleh pasangan dan kurangnya hubungan intim dengan anak karena sebagian besar lansia ditinggal anaknya merantau.

Menurut beberapa penelitian oleh Martin dan Osborn (2005) dalam Astuti (2013) (8), ahli psikologis dari universitas Cambridge menyampaikan bahwa penyebab kesepian ada tiga factor yaitu factor psikologi, factor kebudayaan dan situasional dan faktor spiritual. Perubahan spiritual pada lansia ditandai dengan semakin matangnya lansia dalam kegiatan keagamaan dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari dan terlihat dalam pola berfikir dan bertindak sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritual lansia tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh karena lansia mengikuti banyak kegiatan keagamaan di lingkungan sekitarnya.

Terdapat perbedaan dalam mengungkapkan perasaan kesepian pada lansia laki-laki dengan lansia perempuan. Lansia laki-laki yang mengalami kesepian cenderung masih bisa mengontrol ekspresi emosionalnya akan perasaan kesepian yang dialami sehingga ketika merasakan hal tersebut lansia laki-laki tidak dapat terlihat dengan

jelas bahwa subjek benar-benar sedang mengalaminya, sedangkan sebaliknya lansia perempuan cenderung lebih mudah menunjukkan ekspresi emosionalnya ketika mengalami kesepian (9). Pada penelitian ini jumlah lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki. Pengungkapan ekspresi saat mengalami kesepian dapat menurunkan kecemasan.

Rasa kehilangan pasangan hidup mempunyai berdampak pada rasa ketergantungan dan rasa rindu yang dialami responden. Cara mengatasi kesepian terbagi menjadi 3 cara yaitu: melakukan aktivitas, dukungan sosial dari orang terdekat, dan peningkatan religiusitas yang dilakukan (10). Spritualitas lansia dalam penelitian ini dalam kategori tinggi. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh lansia merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesepian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tidak ada korelasi antara variable bebas (Usia, jenis kelamin, kondisi psikologis dan spiritualitas) dengan kesepian lansia. Kondisi psikologis mempunyai pengaruh lebih banyak 4,079 kali terhadap kesepian lansia.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada perangkat desa sebaiknya berkolaborasi dengan petugas kesehatan dapat memberikan kegiatan untuk mengisi hari-hari yang dilalui lansia sehingga lansia tidak merasa kesepian. Sebaiknya keluarga selalu memberikan dukungan kepada lansia dengan menemani atau mengunjungi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmi. Gambaran Tingkat Kesepian pada Lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan. *Semin Psikol Kemanus*. 2015;(1993):257–61.
2. Septina AB, Priyanto PH. Loneliness (Kesepian) pada lanjut usia di panti wreda Semarang [Internet]. Universitas Katolik Soegijapranata: Prosiding Psikologi Berbagi. 2017. p. 63–80. Available from: http://repository.unika.ac.id/20829/1/LONELINESS_LANSIA.pdf
3. Mulyadi A, Juanita. Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesepian Pada Lansia Di Aceh. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan*. 2016;1(1):1–9.
4. Emmelia Ratnawati. asuhan keperawatan gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2021.
5. Reni Yuli Aspiani. Buku ajar asuhan keperawatan gerontik Jilid 2. Jakarta: CV. Trans Info Media.; 2014.
6. Rona H, Ernawati D, Anggoro SD. Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. *Hosp Majapahit* [Internet]. 2021;13(1):35–45. Available from: <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/679/681>
7. Basuki W. Faktor-Faktor Penyebab Kesepian Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Penghuni Panti Sosial. *Psikoborneo J Ilm Psikol*. 2015;3(2):122–36.
8. Astuti SY. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesepian Lanjut Usia. *Ilmmu Kesehat*. 2013;(2013):1–32.
9. IKA NM, AMRI K. Kesepian Pada Lanjut Usia. *RISTEKDIK J Bimbing dan Konseling*. 2018;3(1):69.
10. Barron Atalarik Sihab Nurchayati Nurchayati. LONELINESS PADA LANSIA YANG TINGGAL SENDIRI. *character J Penelit Psikol* [Internet]. 2021;8. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/index>